

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia secara kondrati mempunyai motif atau dorongan sosial, karena itu untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangannya ia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk berinteraksi. Dengan demikian perkembangan manusia terjadi melalui hubungan antara individu dengan individu lainnya yang biasa disebut dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya terdapat hubungan yang saling timbal balik antara individu. Interaksi sosial dapat digambarkan sebagai hubungan dinamis antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.

Demikianpun halnya dengan peserta didik, mereka juga membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan sosial demi memenuhi kebutuhannya dan mencapai perkembangannya secara optimal dalam kehidupannya.

Realita dalam kehidupan sehari-hari masih ada peserta didik yang belum bisa berinteraksi dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa memaknai arti manusia sebagai makhluk sosial, yaitu manusia yang peduli dengan sesama, saling berinteraksi, menghargai orang lain dalam hal perbedaan pendapat.

Permasalahan yang sering dialami peserta didik sebagai akibat tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik, cukup kompleks. Masalah itu seperti, peserta didik yang tidak dapat bekerjasama, tidak diterima dalam kelompok belajar, tidak percaya diri, tidak peduli dengan teman lain, tidak saling menghargai, minimnya komunikasi dan perbedaan pendapat.

Peserta didik yang kesulitan dan tidak dapat membangun interaksi sosial dengan baik perlu memperoleh bantuan agar dapat meningkatkan interaksi sosialnya. Bantuan tersebut dapat melalui kegiatan bimbingan konseling, yakni penggunaan teknik *outbound*.

Muhammad (2009:24), menyatakan bahwa teknik *outbound* merupakan kegiatan belajar yang sangat luas mulai dari mengatasi rasa takut, kebergantungan, dan percaya diri sehingga mengenal jati diri dan mau mendengar orang lain.

Teknik *outbound* merupakan kegiatan berupa simulasi kehidupan melalui permainan yang kreatif dan edukatif. Tujuannya untuk pengembangan diri, mengetahui dan memahami perasaan orang lain, membangun kerjasama tim, membangkitkan semangat, menanamkan nilai-nilai positif yang membangun karakter dan menerapkan serta memberikan contoh karakter yang baik dalam lingkungan kehidupan. Teknik *outbound* bermanfaat meningkatkan keberanian dalam bertindak, membentuk pola pikir kreatif dan meningkatkan kecerdasan emosional dalam berinteraksi serta mengasah kemampuan bersosialisasi.

Teknik *outbound* efektif untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik, hal ini didukung oleh penelitian Permatasari (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa setelah *experiential learning* dengan teknik *outbound* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Melalui *outbound* peserta didik belajar dari pengalaman, memperbaiki hubungan antara peserta didik dan mengenal kehidupan sosial peserta didik dengan lebih baik. Dengan melakukan *outbound* dalam suasana yang santai, peserta didik mendapat suatu pengalaman, kemudian diajak untuk merefleksikan pengalaman. Dengan *outbound*, peserta didik mendapatkan metode yang sesuai untuk belajar keterampilan sosial, karena *outbound* akan tercipta suasana interaksi yang santai dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada proses bermain, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan dan penghayatan proses, kemudian dikaitkan dan diterapkan pada kehidupan interaksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, masalah dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa teknik *outbound* digunakan untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?

2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik *outbound* efektif untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui alasan penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.
2. Mengetahui prosedur penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan skripsi ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku dunia pendidikan untuk memperkaya wawasan dan konsep tentang teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru BK

Skripsi ini dapat memberikan masukan bagi guru BK sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk memahami secara dalam tentang teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.

### b. Bagi Penulis

Skripsi ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga dapat mengetahui lebih dalam tentang penggunaan teknik *outbound* untuk peningkatan interaksi sosial peserta didik.

### c. Bagi Pemerhati Masalah BK

Skripsi ini dapat memberikan masukan bagi pemerhati masalah BK sebagai bahan untuk mengkaji dan menelaah permasalahan peningkatan interaksi sosial peserta didik menggunakan teknik *outbound*.